

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Usaha tanaman kakao di Indonesia mempunyai arti sangat penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi, sebab selain merupakan sumber devisa negara, juga merupakan tempat tersedianya lapangan kerja bagi penduduk dan sumber penghasilan bagi para petani kakao, disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri, khususnya daerah – daerah sentral kakao. Upaya pengembangan tanaman kakao di samping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang paling diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis-jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao. Saat ini terdapat sejumlah jenis kakao unggul yang sering digunakan dalam budidaya kakao , antara lain jenis (klon) Sulawesi menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2008).

Tahun 2010, Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ke tiga di dunia dengan pengekspor biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Gana (662.000 ton). Di tahun 2010, dari 1. 475.334 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.372.705 ha (93%) adalah kakao rakyat. Disamping itu, areal dan produksi kakao Indonesia meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99%/tahun.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah pengembang tanaman kakao dengan luas 64.437 Ha yang diusahakan oleh perkebunan rakyat berdasarkan data statistik Badan pusat Statistik (BPS) tahun 2017. Dengan luas tanaman yang menginjak angka cukup signifikan nyatanya tidak sebanding dengan hasil produksinya yang hanya 40.591 ton/ha/tahun. Tentu masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh petani kakao sehingga masih terdapat kesenjangan dalam aspek budidaya tanaman kakao itu sendiri.

Produktifitas kakao sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan, pemeliharaan tanaman merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman kakao adalah pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Salah satu penyakit yang menyerang tanaman kakao adalah penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*). Serangan penyakit busuk buah ini dapat menurunkan produksi produktifitas, sebab penyakit busuk buah ini menyerang buah kakao yang dapat menurunkan produksi. Penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) di areal pertanaman kakao menyebabkan kerugian yang cukup besar pada daerah-daerah yang beriklim rendah, bercurah hujan tinggi atau memiliki iklim tropis .

Pada kenyataannya, masih banyak petani yang membudidayakan tanaman kakao di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah ini belum mengetahui teknik pengendalian penyakit busuk buah ini pada areal perkebunan mereka. Teknik pengendalian penyakit busuk buah ini dapat dikendalikan dengan memadukan berbagai teknik pengendalian seperti varietas tahan, kultur teknis, secara biologis, kimiawi, dan mekanis (Anonim,2008).

Berdasarkan permasalahan di atas mengapa perlu dilakukan evaluasi penyuluhan pada masyarakat desa ini tentang tingkat pengetahuan petani dalam teknik pengendalian penyakit busuk buah pada tanaman kakao.

## **B. Rumusan Masalah**

Produksi kakao di Kecamatan Barus Utara belum sesuai target capaian. Penyuluhan pertanian telah dilakukan kepada petani kakao di Kecamatan Barus Utara untuk meningkatkan produksi. Apakah benar petani kakao di Kecamatan Barus Utara belum mengetahui pengendalian penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) dan berapakah persentase petani atau jumlah petani yang mengetahui pengendalian penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) dalam peningkatan produksi dari hasil penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian .

Berdasarkan Uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang perlu diketahui pada Penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani terhadap pengendalian penyakit busuk buah kakao di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagaimana faktor-faktor (internal dan eksternal) perilaku yang berhubungan perilaku petani dalam pengendalian penyakit busuk buah kakao di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

## **C. Tujuan**

Dari Perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani terhadap pengendalian penyakit busuk buah kakao di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (internal dan eksternal) yang berhubungan perilaku petani dalam pengendalian penyakit busuk buah kakao di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat**

Kegunaan Pengkajian bagi mahasiswa adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Bagi penyuluh, dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan tugas Penyuluhan.
3. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.